

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK BINAAN TAMAN BACA MASYARAKAT PUSTAKA BERKIPRAH MELALUI PELATIHAN MENDONGENG

Wienike Dinar Pratiwi^{1*}, Dian Hartati², Sutri³, Ahmad Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id¹, dian.hartati@fkip.unsika.ac.id², sutri@fkip.unsika.ac.id³,
1810631080181@student.fkip.unsika.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: TBM Pustaka Berkiprah sebagai taman baca masyarakat memberikan peran dalam mewadahi kreativitas. Tujuan pengabdian memberikan pelatihan keterampilan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Metode pengabdian berupa ceramah, praktik, dan diskusi bersama peserta pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Pakuncen Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Mitra pengabdian adalah TBM Pustaka Berkiprah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023. Pengabdian diikuti oleh 25 anak binaan TBM Pustaka Berkiprah berusia sepuluh sampai empat belas tahun. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian yaitu anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah selaku peserta pengabdian diberikan pelatihan keterampilan mendongeng. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi dengan memberikan sepuluh pertanyaan terkait materi mendongeng serta praktik mendongeng. Berdasarkan penilaian terhadap hasil jawaban atas pertanyaan yang diajukan serta praktik mendongeng, diperoleh temuan: (1) anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seputar dongeng dengan baik dan percaya diri; dan (2) saat praktik mendongeng, dari 25 peserta, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri dan 5 peserta lainnya masih grogi saat bercerita di hadapan teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan ini sebesar 80%. Dengan demikian kegiatan pelatihan keterampilan mendongeng pada anak binaan TBM Pustaka Berkiprah mampu meningkatkan keterampilan bercerita.

Kata Kunci: Keterampilan Mendongeng; Pelatihan; TBM Pustaka Berkiprah.

Abstract: TBM Pustaka Berkiprah as a community reading park plays a role in accommodating creativity. Objective Devotion Providing storytelling skills training for children assisted by TBM Pustaka Berkiprah. Service methods include lectures, practices and discussions with service participants. Activity The service was carried out in Pakuncen Hamlet, Sukaharja Village, East Telukjambe District, Karawang Regency. The service partner is TBM Pustaka Berkiprah. The service activity was carried out on July 8 2023. The service was attended by 25 children assisted by TBM Pustaka Berkiprah aged ten to fourteen years. The results obtained from the service activities were that the children assisted by TBM Pustaka Berkiprah as service participants were given training in storytelling skills. Next, monitoring and evaluation was carried out by asking ten questions related to storytelling material and storytelling practices. Based on an assessment of the results of the answers to the questions asked and the practice of storytelling, the following findings were obtained: (1) children assisted by TBM Pustaka Berkiprah were able to answer basic questions about fairy tales well and confidently; and (2) when practicing storytelling, out of 25 participants, 20 participants were able to tell stories confidently and 5 other participants were still nervous when telling stories in front of their friends. These findings show that the percentage of success for this activity is 80%. In this way, storytelling skills training activities for children assisted by TBM Pustaka Berkiprah are able to improve storytelling skills.

Keywords: Storytelling Skills; Training; TBM Pustaka Berkiprah.



Article History:

Received: 02-10-2023

Revised : 09-11-2023

Accepted: 09-11-2023

Online : 09-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Mendongeng sebagai kegiatan naratif saat ini mulai dilupakan oleh masyarakat. Hal itu, didukung oleh fakta bahwa orang tua saat ini jarang melakukan aktivitas mendongeng kepada anak-anaknya. Hilangnya kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh berjaraknya orang tua terhadap dongeng, tidak memiliki bahan cerita untuk didongengkan, hingga mudarnya ketertarikan orang tua terhadap dongeng. Alhasil, anak-anak zaman sekarang hampir tidak mengenal dongeng. Padahal mendongeng memiliki manfaat yang luar biasa bagi anak. Misalnya sebagai sarana untuk mendorong sikap proaktif dan mempererat hubungan antara anak dan orang tua, menambah pengetahuan, mengembangkan konsentrasi, memperluas kosa kata, menumbuhkan minat membaca pada anak, merangsang daya pikir kritis dan imajinasi anak, membangkitkan jiwa kreativitas anak, serta menjadi media untuk menyampaikan nasihat tentang kehidupan kepada anak (Aspar, et al., 2020; Fahmi, 2022; Mayar et al., 2022; Rukiyah, 2018; Shofwan, 2022; Syafrina, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya menjaga eksistensi dongeng tetap lestari di masyarakat agar anak-anak zaman sekarang mengenal dongeng.

Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai lembaga pendidikan non-formal tak pelak memiliki peran dalam menopang eksistensi mendongeng tetap lestari. Hal itu karena kegiatan mendongeng menjadi langkah awal TBM untuk menggugah minat baca di masyarakat, khususnya anak-anak. Di samping itu, kegiatan mendongeng secara simultan juga membangun kedekatan emosi dengan anak melalui komunikasi yang intensif (Dewi, 2021; Kurniawan, 2016: 20; Maulida & Zakaria, 2021; Saepudin et al., 2020; Syamsuddin, 2019; Taulabi et al., 2017). Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan non-formal, TBM dapat menjadi wadah untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak.

TBM Pustaka Berkiprah sebagai taman baca masyarakat memberikan peran dalam mewadahi kreativitas anak (Redaksijabar, 2022). Hal demikian teraktualisasi melalui program-program rutin yang diselenggarakan oleh TBM Pustaka Berkiprah. Misalnya kegiatan mendongeng rutin yang menjadi salah satu kegiatan menarik bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah secara bergantian bercerita dari satu anak ke anak lain dalam rangka melatih daya kreativitas. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Namun, karena tidak memiliki keterampilan dasar mereka acapkali mengalami kekeliruan.

Saat observasi pun ketua TBM Pustaka Berkiprah menyampaikan bahwa karena tidak pernah ada pelatihan keterampilan mendongeng. Alhasil, anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah secara spontan mendongeng sesuai dengan daya kreatif masing-masing. Akibatnya, dongeng yang disampaikan menjadi tidak bermakna dan ala kadarnya. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan agar anak-anak TBM Pustaka Berkiprah dapat bercerita dengan baik dan benar.

Menyikapi fenomena tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang terpantik untuk mengadakan pelatihan keterampilan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Pemilihan TBM Pustaka Berkiprah sebagai mitra pengabdian karena mitra memiliki anak-anak binaan dengan minat mendongeng tinggi. Selain itu, pemilihan TBM Pustaka Berkiprah sebagai mitra pengabdian didasari bahwa TBM berangkutan sebagai lembaga telah banyak membantu anak jalanan, anak terlantar, dan anak dari keluarga kurang mampu dalam memberikan kesempatan mengasah kreativitas yang mereka miliki. Selaras dengan letak geografisnya, TBM Pustaka Berkiprah berada di Dusun Pakuncen Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur yang merupakan pusat Kabupaten Karawang sehingga suasana kehidupan kota cukup terasa di TBM Pustaka Berkiprah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa TBM Pustaka Berkiprah memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar (Redaksijabar, 2022)

Dari segi pendidikan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah mayoritas memiliki masalah dengan pendidikan. Misalnya, beberapa anak seringkali terlibat tawuran dan beberapa terdampak obat-obat terlarang. Ketua TBM Pustaka Berkiprah menyatakan bahwa hal demikian disebabkan oleh pergaulan yang salah. Lebih lanjut Ketua TBM Pustaka Berkiprah juga menyampaikan bahwa PJJ memberikan dampak terhadap anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah, seperti membuat beberapa anak binaan kehilangan kemampuan membaca hingga anak terjerumus kepenyalahgunaan obat-obat terlarang. Oleh karena itu, pengabdian terhadap anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah diharapkan menjadi salah satu upaya meminimalisir permasalahan yang terjadi. Di samping itu, juga melatih keterampilan anak-anak TBM Pustaka Berkiprah dalam kemampuan mendongeng.

Adapun beberapa pengabdian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini dilakukan oleh Lestari, et al., (2016); Hamidah, et al., (2019); Puspitasari et al., (2019); Wati & Trinova (2019); Nurhamidah, et al., (2021); Sururuddin et al., (2022). Keenam pengabdian ini menyasarkan pelatihan keterampilan mendongeng bagi guru dan orang tua. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru dan orang tua yang mengikuti pelatihan keterampilan mendongeng mampu mempraktikkan kegiatan mendongeng dengan lancar, baik menggunakan media buku maupun nonbuku. Selain itu, guru dan orang tua yang mengikuti pelatihan keterampilan mendongeng memiliki pemahaman yang baik terkait waktu yang tepat untuk mendongeng. Sementara, pengabdian terdahulu yang fokus menyasarkan pengabdian pelatihan keterampilan mendongeng pada anak dilakukan oleh Sulistianingsih et al. (2018) dengan judul "PKM peningkatan kecerdasan emosi dan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan mendongeng pada siswa Sekolah Dasar di Kota Tegal", Utami et al. (2018) dengan judul "Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan Melalui Mendongeng Di SD Iba

Palembang”, dan pengabdian Rulviana (2022) dengan judul “Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02”.

Ketiga pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mendongeng mampu menciptakan pembelajaran yang seru dan responstif, melatih kecerdasan emosional anak agar lebih stabil, serta menciptakan generasi berkarakter. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mendongeng memiliki manfaat terhadap mitra pengabdian. Selanjutnya, pengabdian ini relevan dengan pengabdian Marini et al. (2023) dengan judul “Pelatihan Mendongeng sebagai upaya Penanaman Rasa Cinta Sastra Pada Diri Siswa Kelas VIII MTS Binaul Iman Karangsari”. Pengabdian tersebut mengungkap bahwa pelatihan mendongeng berdampak dalam memberikan internalisasi rasa cinta sastra kepada siswa MTS Binaul Iman Karangsari. Berbeda dengan Marini et al. (2023), pengabdian ini disasarkan pada anak-anak binaan TBM Pusta Berkiprah yang berada di Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, hasil serta temuannya pun akan berbeda dengan pengabdian Marini et al. (2023). Dengan perbedaan ini, pengabdian yang dilakukan dapat menambah keragaman pelatihan mendongeng yang disasarkan pada anak. Adapun tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan dasar terkait keterampilan mendongeng baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya pengabdian ini diharapkan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah dapat memperkuat kegemaran dalam kegiatan mendongeng.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Pakuncen Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Mitra pengabdian adalah TBM Pustaka Berkiprah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, pelatihan diikuti oleh 25 anak binaan TBM Pustaka Berkiprah berusia sepuluh sampai empat belas tahun yang nantinya akan menjadi contoh untuk anak-anak binaan lain dengan usia di bawah sepuluh tahun. Bentuk pengabdian berupa pelatihan kemampuan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Ada pun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Survei dan Observasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan observasi secara langsung ke TBM Pustaka Berkiprah yang berlokasi di Dusun Pakuncen Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Dalam kegiatan observasi tim pengabdian menemukan permasalahan utama yang dialami mitra pengabdian terkait kegiatan mendongeng pada anak-anak binaannya.

2. Menganalisa Permasalahan

Permasalahan yang diperoleh tim pengabdian ketika observasi selanjutnya ditelaah dan didiskusikan untuk dicari solusinya.

3. Merancang Konsep Pengabdian

Setelah menelaah permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pengabdian mulai merancang alur pengabdian yang relevan dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang mitra pengabdian alami.

4. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 25 anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah berusia sepuluh sampai empat belas tahun yang nantinya akan menjadi contoh untuk anak-anak binaan lain dengan usia di bawah sepuluh tahun. Jumlah tersebut sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian berupa ceramah, praktik, dan diskusi berupa tanya jawab bersama peserta pengabdian.

5. Evaluasi

Setelah tim pengabdian memberikan materi mendongeng dan mempraktikkan tata cara mendongeng yang baik. Selanjutnya tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan mendongeng. Ada pun evaluasi yang dilakukan berupa pemberian sepuluh pertanyaan untuk menguji pemahaman mendongeng terkait materi yang telah dipaparkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui praktik mendongeng peserta pengabdian. Praktik mendongeng dijadikan tolak ukur keberhasilan pengabdian. Sejalan dengan pandangan Idrus (2019), evaluasi dimaknai sebagai indikator pencapaian dari kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan mendongeng yang dikuasi oleh peserta pasca pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan keterampilan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Berikut ini hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

1. Pra-Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei dan observasi mengenai kondisi mitra pengabdian. Pencarian data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mitra pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara didapat temuan bahwa TBM Pustaka Berkiprah mempunyai program rutin berupa kegiatan mendongeng. Namun, karena tidak pernah ada pelatihan keterampilan mendongeng. Alhasil, anak-anak binaan TBM Pustaka

Berkiprah melakukan kegiatan mendongeng ala kadar. Selain itu, dongeng yang disampaikan menjadi tidak bermakna dan kreativitas anak-anak menjadi kurang terasah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan agar anak-anak TBM Pustaka Berkiprah dapat bercerita dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan keterampilan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah secara umum berjalan dengan lancar. Ketua TBM Pustaka Berkiprah membantu mempersiapkan tempat hingga mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah berusia sepuluh sampai empat belas tahun. Tempat yang digunakan kegiatan pengabdian adalah rumah orang tua Bu Neneng (ketua TBM Pustaka Berkiprah).

Kegiatan pelatihan dipandu oleh dua mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara. Kegiatan diawali dengan membaca doa bersama-sama. Sambutan disampaikan oleh ketua tim pengabdian dan ketua TBM Pustaka Berkiprah, seperti terlihat pada Gambar 1. Peserta menyimak sambutan ketua TBM Pustaka Berkiprah dengan khidmat. Apresiasi positif diberikan oleh ketua TBM Pustaka Berkiprah kepada tim pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah menjadikan TBM Pustaka Berkiprah sebagai mitra pengabdian. Ketua TBM Pustaka Berkiprah berharap dengan adanya kegiatan pengabdian dapat menjalin sinergisme antara praktisi dan akademis dalam memperkuat literasi di masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Ketua TBM Pustaka Berkiprah

Selanjutnya, pelatihan mendongeng dilakukan oleh dosen Universitas Singaperbangsa Karawang. Namun, sebelum memberikan pelatihan, tim pengabdian memperkenalkan semua tim kepada peserta. Selanjutnya, pemateri memperkenalkan diri dan mencoba menggali pengetahuan dasar anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah tentang mendongeng. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai mendongeng, seperti

ketertarikan peserta terhadap dongeng dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mendongeng.

Para peserta menyampaikan bahwa ketertarikannya dalam mendongeng dipengaruhi oleh pesan-pesan positif yang dapat dipetik dalam cerita. Selain itu, beberapa menjawab bahwa tokoh-tokoh dongeng terlihat keren. Alhasil, timbul kekaguman terhadap tokoh-tokoh dalam dongeng. Selanjutnya, dari kekaguman tersebut menjadi awal mula mereka menyukai dongeng. Sementara kesulitan yang mereka hadapi saat mendongeng yaitu grogi dan tidak percaya diri apalagi jika harus mendongeng di hadapan teman-teman. Beberapa anak juga menjawab mereka kesulitan mengekspresikan karakter dalam dongeng yang mereka ceritakan. Mengacu pada permasalahan-permasalahan itulah pemateri mulai menyampaikan materi tentang keterampilan mendongeng, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Dasar Mendongeng

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyampaian materi dasar mendongeng oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Para peserta pengabdian saat antusias dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Selanjutnya tim pengabdian mempraktikkan dongeng dihadapan peserta pelatihan, seperti terlihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Praktik Mendongeng

Selanjutnya, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan mendongeng. Setelah itu, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan pemahaman terkait materi yang telah dipaparkan. Para peserta antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pemateri lontarkan. Berdasarkan jawaban para peserta pengabdian memahami cara mendongeng dengan benar dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik,

Selain itu, tim mengukur keberhasilan pengabdian. Tim pengabdian mengevaluasi kegiatan pelatihan berdasarkan hasil praktik mendongeng yang dilakukan peserta pengabdian. Hasil tersebut digunakan untuk melihat perbedaan keterampilan mendongeng yang dikuasai oleh peserta pengabdian. Berdasarkan hasil praktik mendongeng didapatkan dari 25 peserta, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri dan 5 peserta lainnya masih grogi saat bercerita di hadapan teman-temannya. Selain itu, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri juga dapat memperagakan tokoh-tokoh dalam dongeng dengan penuh penghayatan. Seperti terlihat dalam Gambar 4.



Gambar 4. Praktik Mendongeng (Evaluasi Peserta)

Selanjutnya, kegiatan pelatihan diakhiri dengan simbolisasi penyerahan buku dongeng kepada mitra pengabdian dan foto bersama.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan sepuluh pertanyaan terkait materi mendongeng yang telah dipaparkan. Pemberiaan pertanyaan dilakukan untuk melihat pengaruh materi yang diajarkan terhadap peningkatan pemahaman peserta pengabdian. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui praktik mendongeng peserta pengabdian. Pemateri menilai kemampuan mendongeng peserta pengabdian untuk melihat perbedaan keterampilan mendongeng yang dikuasai pascapelatihan.

Berdasarkan penilaian terhadap hasil jawaban atas pertanyaan yang diajukan serta praktik mendongeng, diperoleh temuan: (1) anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seputar dongeng dengan baik dan percaya diri; dan (2) saat praktik mendongeng, dari 25 peserta, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri dan 5 peserta lainnya masih grogi saat bercerita di hadapan teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan ini sebesar 80%. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan mendongeng karena pada data sebelumnya, saat mendongeng peserta pengabdian selalu grogi dan tidak percaya diri apalagi jika harus mendongeng di hadapan teman-teman. Bahkan, beberapa anak sebelum pelatihan mengalami kesulitan mengekspresikan karakter dalam dongeng yang mereka ceritakan. Tetapi setelah melakukan pelatihan mendongeng peserta mengalami lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan karakter dalam dongeng dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan mendongeng memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bercerita.

4. Hambatan

Hambatan yang dihadapi saat pelatihan keterampilan mendongeng yaitu terbatasnya waktu pengabdian dan minimnya alokasi dana. Hal demikian membuat pengabdian ini tidak ada *follow up* secara berkelanjutan ke lokasi mitra. Solusinya, tim pengabdian tetap berkomunikasi secara *online* untuk menanyakan perkembangan mitra pengabdian.

5. Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan keterampilan mendongeng bagi anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian pelatihan yang lainnya terutama terkait *Storytelling*. Ketua TBM Pustaka Berkiprah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah.

6. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan pemantauan, tim pengabdian mengusulkan rekomendasi untuk kegiatan ini sebagai berikut: (1) mengadakan kegiatan serupa yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pelatihan lanjutan hingga pelatihan lain yang mampu mendongkrak keterampilan anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah; dan (2) bekerja sama dengan instansi lain untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sejenis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan keterampilan mendongeng di TBM Pustaka Berkiprah telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini memperoleh respons positif, baik dari mitra pengabdian yaitu TBM Pustaka Berkiprah maupun peserta pengabdian (anak binaan TBM Pustaka Berkiprah). Dari 25 peserta pengabdian, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri dan 5 peserta lainnya masih grogi saat bercerita di hadapan teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan ini sebesar 80%. Dengan demikian kegiatan pengabdian pelatihan keterampilan mendongeng mampu menyokong pengetahuan dasar dan praktis anak-anak binaan TBM Pustaka Berkiprah dalam mendongeng. Harapannya, kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di tempat yang sama maupun di tempat berbeda dengan kualifikasi membutuhkan layanan pengetahuan dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada TBM Pustaka Berkiprah yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dan Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendukung kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Zulfitra, A. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–10.
- Dewi, R. V. K. (2021). *Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek Mendongeng*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Fahmi, D. I. (2022). Efektivitas Mendongeng Sebagai Upaya Konstruktif Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Pancasona*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v1i1.6145>
- Hamidah, J., Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2019). Pelatihan Kemampuan Mendongeng kepada Guru-Guru PAUD dan TK Makanatut Thalibin Desa Pulantan Kecamatan Aluh-Aluh. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–14.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Prenada.
- Lestari, W., Syaifudin, A., & Noorrodliyah, A. (2016). Pengembangan kemampuan mendongeng bagi guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Bestari*, 42.
- Marini, N., Turnip, B. R., Lubis, F. W., & Sastra, C. (2023). Pelatihan Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Sastra Pada Diri Siswa Kelas VIII MTS Binaul Iman Karang Sari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4023–4027.
- Maulida, U., & Zakaria, Z. (2021). One Day One Dongeng Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 50–62.

- <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Nurhamidah, I., Murtiningrum, A., Muna, N., & Purwanto, S. (2021). Pelatihan Mendongeng bagi Para Wali Murid KB/TK Ki Ageng Selo di Masa Pandemi Covid-19. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 567–575.
- Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S., & Jupri, A. R. (2019). Revitalisasi Sastra Lisan Melalui Pelatihan Media dan Waktu Mendongeng Bagi Orang Tua dan Guru Paud/TK Aisyiah di Jakarta Selatan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12541>
- Redaksijabar. (2022). *Anak-anak Pakuncen Karawang Antusias Baca Buku, Belajar dari Teman Sebaya*. <https://www.radarjabar.com/karawang/pr-9516795137/anakanak-pakuncen-karawang-antusias-baca-buku-belajar-dari-teman-sebaya>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Rulviana, V. (2022). Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(1), 31–36.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 271–279. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.467>
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2(2), 270–280.
- Sulistianingsih, E., Jamaludin, S., Sumartono, S., & Prihadi, D. (2018). PKM Peningkatan Kecerdasan Emosi Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tegal. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 118–122. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1040>
- Sururuddin, M., Husni, M., & Irfan, M. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru SD/MI Melalui Program Pelatihan Mendongeng Di Desa Perian. *Jurnal Abdi Populika*, 03(1), 70–74. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/5362>
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Syamsuddin, S. (2019). Pemulihan Trauma Anak-Anak Korban Gempa Di Kota Palu Melalui Mendongeng. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i2.33>
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Utami, T. S. D., Suandito, B., Triwidayati, K. R., & Sukarman, S. (2018). Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan Melalui Mendongeng Di SD Iba Palembang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v1i2.2261>
- Wati, S., & Trinova, Z. (2019). Parenting dan Keterampilan Mendongeng Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. *Turast*, 7(2), 195–210.